

PENERAPAN TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN SURAT AR-RAHMAN UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN PADA PASIEN CHF DI RUANG CVCU RSUD KARAWANG

SERLY, YULI HERLINA

serly.akpersefarina@gmail.com, yulierlina554@gmail.com

Akademi Keperawatan RS Efarina Purwakarta Program Studi Diploma III Keperawatan

Abstract: Congestive heart failure (congestive heart failure/CHF) is defined as a series of complex symptoms due to cessation of the heart's working processes, and structural and functional (Metra and Teerlink, 2017; PERKI, 2015). The initial cause of heart failure is chaos in the walls affecting the weakened heart muscle pumping in heart failure and proper circulation according to the body (Purbanto and Agustanti, 2015; Yancy et al., 2013). The type of research used is descriptive research with a case study approach. Case study research is research by examining a problem through a case consisting of a single unit. A single unit can mean one person, a group of people affected by the problem. The case study subjects in this case were Congestive Heart Failure patients who experienced anxiety nursing problems. From the results of the study of patients with Congestive Heart Failure with anxiety problems and after doing murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman therapy for 3 days there was a change. Before the nursing intervention was carried out with murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman therapy, the patient experienced anxiety problems after being intervened for 3 days, there was a change in the patient. On day 1, there was still anxiety before the application of the therapy, and after the application of the therapy, there was still anxiety. The 2nd day the anxiety was still going on before the application of anxiety therapy was still there and after the application the anxiety therapy was gone. The 3rd day the anxiety was gone.

Keywords: CHF, murottal therapy, anxiety

Abstrak: Gagal jantung kongestif (kongestif Gagal jantung/CHF) didefinisikan sebagai berikut serangkaian gejala yang kompleks karena terhentinya proses kerja jantung, dan struktural dan berfungsi (Metra dan Teerlink, 2017; PERKI, 2015). Penyebab awal gagal jantung ada kekacauan di dinding mempengaruhi otot jantung yang melemah memompa pada gagal jantung dan sirkulasi yang tepat menurut tubuh (Purbanto dan Agustanti, 2015; Yancy et al., 2013). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penilitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena masalah. Subyek studi kasus dalam hal ini adalah pasien Congestive Heart Failure yang mengalami masalah keperawatan kecemasan. Dari hasil penelitian pasien Congestive Heart Failure dengan masalah kecemasan dan sesudah dilakukan terapi murottal al-qur'an surat ar-rahman selama 3 hari terdapat perubahan. Sebelum dilakukan intervensi keperawatan dengan terapi murottal al-qur'an surat ar-rahman pasien mengalami masalah kecemasan setelah dilakukan intervensi selama 3 hari terdapat perubahan pada pasien. Hari ke-1 kecemasan masih ada sebelum penerapan terapi masih cemas dan setelah penerapan terapi masih cemas. Hari ke-2 kecemasan masih berlangsung sebelum penerapan terapi kecemasan masih ada dan setelah penerapan terapi kecemasan sudah tidak ada. Hari ke-3 kecemasan sudah tidak ada.

Kata Kunci: CHF, Terapi Murottal, Kecemasan

A. Pendahuluan

Gagal jantung kongestif (kongestif Gagal jantung/CHF) didefinisikan sebagai berikut serangkaian gejala yang kompleks karena terhentinya proses kerja jantung, dan struktural dan berfungsi (Metra dan Teerlink, 2017; PERKI, 2015). Penyebab awal gagal jantung ada kekacauan di dinding mempengaruhi otot jantung yang melemah memompa pada gagal jantung dan sirkulasi yang tepat menurut tubuh (Purbanto dan Agustanti, 2015; Yancy et al.,

2013). Penyakit global Jantung adalah penyebab kematian paling umum di seluruh dunia setelah 20 tahun terakhir (World Health Organizations, 2020). berdasarkan data Dari *Global Health Data Exchange* (GHDx) 2020, jumlah kasus gagal jantung Kongestif telah mencapai 64,34 juta di dunia 9,91 juta tewas, juga diperkirakan 346,17 miliar dolar AS untuk biaya pengobatan pasien (Lippi dan Gomar, 2020).

Hasil pemeriksaan kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018, Prevalensi Berdasarkan diagnosa dokter, angka kejadian penyakit jantung di Indonesia diperkirakan sekitar 1,5% atau lebih. 29.550 orang. Memperkirakan jumlah penderita gagal jantung berdasarkan diagnosis atau gejala sebagian besar berada di Provinsi Jawa Barat sebanyak 96.487 jiwa atau sekitar 0,3%. Persentase data prevalensi gagal jantung kongestif (CHF) di Jawa Barat berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 73.285 orang dengan gagal jantung berdasarkan diagnosis atau gejala (0,3%). Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Karawang pada tahun 2018 terlihat jumlah kunjungan rawat inap sebanyak 1361 pasien sementara ada 117 kematian selama masa pengobatan. Gagal jantung di RSUD Karawang masuk dalam 10 besar diagnosa medis urutan keempat (empat). Pada tahun 2019, jumlah kunjungan pasien hingga bulan September Ada total 1116 rawat inap, 101 di antaranya meninggal dan penyebabnya hukuman mati.

Pasien dengan pengalaman gagal jantung Komplikasi termasuk syok kardiogenik, efusi perikardial, dan tamponade jantung dan kematian (Smeltzer dan B.G. Bare, 2015). Komplikasi akhir dari kegagalan jantung adalah kematian Gagal jantung meningkatkan risiko kematian mendadak sehingga perlu penanganan yang tepat dengan keseriusan. Pasien dengan pengalaman gagal jantung perubahan fisik dan psikologis, perubahan penampilan fisik, seperti kehilangan volume jantung, seperti yang ditunjukkan oleh oliguria, takikardia dan palpitasi, pucat, nadi perifer rusak Kemacetan paru memberi perubahan fisik seperti sesak napas, mengi, dan takipnea. Perubahan fisik lainnya pembengkakan konstan, pembuluh darah meregang pembengkakan leher dan perut (Davey, 2014). Masalah psikologis yang muncul pada pasien dengan gagal jantung, termasuk stres, kecemasan, ketidakberdayaan, ketakutan dan depresi (Polikandrioti et al., 2015). Gagal jantung sangat mengesankan kualitas hidup pasien.

Pada pasien dengan penyakit yang didiagnosis tahunan seperti gagal jantung sering merasa cemas dan stres. Pasien dengan gagal jantung mengungkapkan rasa takut dengan cara yang berbeda, seperti cemas berlebihan, mimpi buruk, gelisah, susah tidur, dan menyangkal kenyataan yang ada (Ketut et al., 2014). Pasien dengan gagal jantung memiliki penerimaan istilah yang berbeda, tidak semua orang memiliki penerimaan seperti itu yang bahkan diharapkan oleh beberapa orang menunjukkan mekanisme koping maladaptif seperti penolakan ekstrim, agresif dan percobaan bunuh diri. Dalam penelitian sebelumnya mengatakan yang disebabkan oleh peningkatan pengawasan kata pasien gagal jantung itu sendiri keadaan emosinya memburuk dan percaya bahwa penyakit yang dialami lepas kendali Individu gagal untuk memahami ruang sehingga orang tersebut memikirkan hal-hal yang ada mungkin terjadi padanya, hal itu menyebabkan masalah psikologi individu (Godman et al., 2013).

Kecemasan adalah gangguan emosional yang ditandai dengan perasaan takut atau cemas yang mendalam dan terus menerus, masih baik, kepribadian masih sehat (tidak mengalami keretakan kepribadian), perilaku mungkin terganggu tapi masih dalam batas normal. Tingkat kecemasan pada pasien dengan penyakit jantung dapat tertolong bagaimana penatalaksanaan tindakan Farmakologi dan non-farmakologi, di sini penulis akan melakukan tindakan non farmakologi yaitu tindakan keperawatan mandiri dengan penerapan Terapi Murottali Quran. Terapi murottal adalah terapi membaca Al-Quran apa itu terapi religi dimana seseorang yang kepadanya ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan selama beberapa menit atau jam efek positif bagi orang yang mendengarkan.

Berbagai hasil penelitian lainnya mengatakan terapi Murottal al-Quran sangat efektif untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien karena terapi murottal al-qur'an rata-rata didominasi oleh gelombang delta. dimana gelombang ini mengakibatkan kondisi otak berada dalam keadaan yang relaks Stimulan Alquran dapat memberikan kedamaian, ketenangan dan kenyamanan (Lestari, 2015). Menurut penelitian disebutkan sebelumnya bahwa ada

menurunkan tingkat kecemasan pasien setelah terapi murottal al-qur'an. Murotta Al-Quran memiliki irama yang berkesinambungan, teratur dan tidak begitu keras untuk merangsang pelepasan endorfin dalam tubuh mengatur tubuh, mengurangi stres dan kecemasan (Darmadi & Armiyati, 2019).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Quasi Experiment. dengan rancangan yang digunakan adalah rancangan *One Group Pretest – Posttest Design* dengan adanya kelompok control, responden sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (*posttest*). Rancangan *One Group Pretest – Posttest Design* menggunakan satu kelompok subyek. Pertama – tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk ke dua kalinya.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengambilan data yang dilakukan dari tanggal 15 April – 15 Juni 2023, dengan sampel yaitu pasien Post op Laparatomi yang di rawat di RSUD Karawang.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Pengukuran Kecemasan Sebelum Dilakukan Tindakan Terapi Murottal Qur'an

Tingkat Kecemasan	Jumlah	Percent (%)
Berat	24	60%
Sedang	11	27,5%
Ringan	5	12,5%
Total	40	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Pengukuran Kecemasan Setelah Dilakukan Tindakan Terapi Murottal Qur'an

Skala nyeri	Frekuensi	Percent (%)
Berat	10	25%
Sedang	21	52,5%
Ringan	9	22,5%
Total	40	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Rata-rata Perubahan tingkat Kecemasan pasien CHF Sebelum dan Sesudah Dilakukan Tindakan Terapi Murottal Quran di RSUD Karawang

Variabel min-maks	Mean	Median	S
Tingkat Kecemasan Sebelum Terapi Murottal Quran 94 -373	1,51	207	72,6
Tingkat Kecemasan Setelah Terapi Murottal Quran 94 - 391	1,65	194	79,8

Berdasarkan hasil analisa pada klien dengan CHF tingkat kecemasan sebelum dilakukan Terapi Aromaterapi Lemon sebesar 60 % berat, 27,5% sedang dan 12,5 % ringan. Dari hasil penelitian didapati selisih mean tingkat kecemasan sebesar 13mg/dl sebelum dan sesudah dilakukan Terapi Murottal Quran. Hasil uji *paired-sampel t test* didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p\text{-value} < 0,005$), hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan tindakan secara statistic, hal ini menunjukkan adanya pengaruh terapi lemon terhadap menurunnya tingkat kecemasan pada klien Pasien CHF.

Dari hasil penelitian ini, Murottal Quran sangat bermanfaat untuk tingkat Kecemasan, dengan dibuktikan adanya penurunan kecemasan sebelum dan sesudah tindakan, setelah

diberikan Terapi Murrotal Quran responden mengatakan dirinya merasakan adanya ketenangan dan lebih rileks, dapat disimpulkan bahwa kecemasan dapat diturunkan dengan melakukan Terapi Murrotal Quran, sehingga Murrotal Quran sangat bermanfaat terhadap upaya menurunkan tingkat Kecemasan terutama pada pasien Pasien CHF. Jika Murrotal Quran sering dilakukan dengan baik, maka tingkat kecemasan penderita Pasien CHF akan menurun dan Murrotal Quran dapat menjadi salah satu terapi klinis konvensional/komplementer untuk menurunkan tingkat kecemasan dan untuk mengurangi komplikasi dari Pasien CHF.

D. Penutup

Terdapat perubahan setelah melakukan terapi murottal al-qur'an surat ar-rahman, sebelum melakukan pasien keadaan cemas tetapi setelah melakukan terapi murottal al-qur'an surat ar-rahman pasien sudah tidak cemas lagi. Terapi murottal al-qur'an surat ar-rahman berpengaruh pada kecemasan di RSUD Karawang. Subjek penelitian diharapkan tetap mendengarkan murottal al-qur'an surat ar-rahman yang telah diajarkan secara rutin di rumah, agar klien tidak memiliki keluhan cemas. Bagi pelayanan kesehatan (RSUD Karawang), Pelayanan kesehatan diharapkan menambahkan terapi murottal al-qur'an surat ar-rahman sebagai salah satu program terapi di pelayanan kesehatan dan mengajarkan kegiatan terapi murottal al-qur'an surat ar-rahman untuk menurunkan kecemasan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Asikin. (2016). keperawatan medikal bedah. *asuhan keperawatan sistem kardiovaskuler*, 155.
- Brunner, & suddart. (2014). keperawatan medikal bedah. *keperawatan medikal bedah kecemasan*, 50-62.
- darmadi, & armyati. (2019). jurnal murottal alqur'an. *terapi murottal al-qur'an untuk menurunkan kecemasan*, 169.
- Dona, & Ifdil. (2016). konsep kecemasan. *konsep kecemasan pada lanjut usia*, 15-16.
- Kasron. (2011). kelainan penyakit jantung. *pencegahan penyakit jantung*.
- lestari. (2015). asuhan keperawatan gawat darurat. *murottal al-qur'an untuk kecemasan*, 67.
- Lippi, & Gomar. (2020). Global epidemiology and future trends of heart failure. *AME Medical Journal*, 5(15), 1-6.
- Metra, & Teerlink . (2017). *Heart Failure. The Lancet*. Retrieved from Heart Failure. The Lancet: [http://dx.doi.org/10.1016/S0140-636\(17\)31071-1](http://dx.doi.org/10.1016/S0140-636(17)31071-1)
- Nursalam . (2020). konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. *metodologi keperawatan*, 40.
- PERKI. (2015). Pedoman Tatalaksana Gagal Jantung. *Risiko Kematian Gagal Jantung Kongestif (GJK) : Studi Kohort Retrospektif Berbasis Rumah Sakit*, 389.
- Purbianto , & Agustianti. (2015). Analisis faktor risiko gagal jantung di rsud abdul moeloek provinsi Lampung. *jurnal keperawatan*, XI(2), 194-203.
- Riskesdas. (2018). Retrieved from Laporan Provinsi Jawa Barat: www.pusat3.litbang.kemkes.go.id.
- Smeltzer, & Bare . (2015). penerapan perubahan hemodinamik pada asuhan keperawatan chf. *buku ajar keperawatan medikal bedah*.
- World Health Organization. (2020). WHO reveals leading causes of death and disability world wide. 2000-2019.
- Yancy et al. (2013). AHA guideline for the management of heart failure. *a report of the american college of cardiology of foundation/ American Heart Association Task Force on practice Guidelines.*, 147-239.